

BAB IV

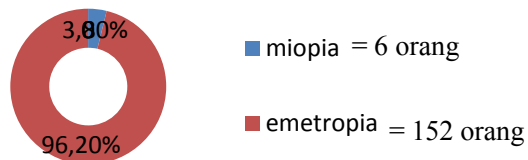
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Kwadungan yang terletak di Jalan Raya Soko, Kecamatan Kwadungan, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada lokasi yang dekat dan terjangkau oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan pada seluruh murid kelas satu Sekolah Dasar di Kecamatan Kwadungan yang sudah dilakukan *screening* oleh Puskesmas Kwadungan dan dilakukan beberapa pertanyaan untuk menyeleksi kriteria inklusi dan eksklusi, bagi yang memiliki visus tidak 6/6 akan dilakukan koreksi kacamata, sampel diambil dengan cara total sampling, dengan jumlah sampel berjumlah 282 orang, namun yang termasuk ke dalam kriteria inklusi dan kriteria eksklusi berjumlah 158 orang.

Selama ini pemeriksaan pada murid kelas satu Sekolah Dasar yang sudah di *screening* oleh pihak Puskesmas Kwadungan hanya mencatat tajam penglihatannya, tanpa melakukan pencatatan faktor risiko terjadinya penurunan tajam penglihatan dan koreksi kacamata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kelengkapan pemberian Vitamin A pada saat Balita dengan kejadian miopia pada seluruh siswa kelas satu Sekolah Dasar di Kecamatan Kwadungan. Berdasarkan hasil pemeriksaan oleh Puskesmas Kwadungan dari bulan Agustus hingga bulan Desember 2017, didapatkan 158 orang yang masing-masing 6 orang menderita miopia dan sebanyak 152 orang

tidak menderita miopia. Pengambilan data untuk pemberian Vitamin A saat Balita dan pemeriksaan tajam penglihatan menggunakan data sekunder dari Puskesmas Kwadungan, sedangkan untuk pemeriksaan koreksi kaca mata menggunakan data primer yang peneliti dibantu oleh refraksionis.



Gambar 3. Distribusi sampel berdasarkan kejadian Miopia

1. Karakteristik data responden

1.1. Distribusi karakteristik usia dan jenis kelamin responden

Usia merupakan lama hidup responden yang dihitung mulai dari lahir hingga bulan desember 2017 yang merupakan waktu dilakukannya penelitian, dikategorikan berdasarkan usia 5 tahun, 6 tahun, 7 tahun. Jenis kelamin merupakan perbedaan antara lelaki dan perempuan secara biologis sejak responden lahir.

Tabel 3. Distribusi karakteristik usia dan jenis kelamin responden

No	Usia/ Jenis Kelamin	Laki-Laki	Perempua n	Total	Persentase (%)
1.	5 tahun	2	2	4	2,5 %
2	6 tahun	42	52	94	59,5 %
3	7 tahun	26	34	60	38 %
Total		70	88	158	100 %
Persentase (%)		44,3 %	55,7 %	100 %	

Berdasarkan usia responden yang dihitung dari bulan Desember 2017 dan jenis kelamin responden didapatkan 158 responden, terbanyak pada perempuan berusia 6 tahun.

1.2 Distribusi pemberian Vitamin A saat Balita

Vitamin A adalah Vitamin yang diberikan pada saat balita dengan diberikan gratis tiap tahun selama 2 kali pada bulan Februari dan bulan Agustus, dimana pemberian Vitamin lengkap berjumlah 9 kali.

Tabel 4. Distribusi pemberian Vitamin A saat Balita

No	Pemberian Vitamin A	Frekuensi	Persentase
1.	8 kali	8	5,1 %
2	9 kali	150	94,9 %
Total		158	100 %

Berdasarkan pemberian Vitamin A pada Balita, dari 158 responden didapatkan terbanyak diberikan Vitamin A sebanyak 9 kali.

2. Analisis Univariat

Analisis Univariat menampilkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti, yaitu variabel dependen dan variabel independen yang kemudian akan dilakukan perincian berdasarkan kejadian miopia

2.1 Kejadian Miopia pada seluruh murid kelas satu sekolah dasar di Kecamatan Kwadungan, Ngawi

Tabel 5. Distribusi Koreksi kacamata pada murid kelas satu sekolah dasar

No	Mata		Derajat Miopia			Frekuensi	Persentase
	Kanan	Kiri	Ringan 0-3 D	Sedang 3-6 D	Berat >6 D		
1.	- 0,5	-	1	0	0	1	16,7 %
2	-0,25	-	1	0	0	1	16,7 %
3	- 1	-0,5	1	0	0	1	16,7 %
4	-	-0,25	1	0	0	1	16,7 %
5	-0,75	-	1	0	0	1	16,7 %
6	-	-0,25	1	0	0	1	16,7 %
Total			6			6	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil koreksi kacamata dari 6 orang terlihat bahwa seluruh responden memiliki koreksi Miopia dengan sferis nol sampai 3 sehingga dapat disimpulkan bahwa derajat miopia pada seluruh murid kelas satu Sekolah Dasar tahun ajaran 2017/2018 di Kecamatan Kwadungan merupakan Miopia ringan.

2.2 Distribusi Usia dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Miopia pada seluruh murid kelas satu sekolah dasar di Kecamatan Kwadungan, Ngawi.

Tabel 6. Distribusi Usia dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Miopia

No	Usia	Miopia		Total	Persentase	Tidak Miopia		Total	Persentase
		Laki-laki	Perempuan			Laki-laki	Perempuan		
1	5 th	0	0	0	0 %	2	2	4	2,6%
2	6 th	1	4	5	83,3%	42	48	90	59,2 %
3	7 th	0	1	1	16,7 %	26	32	58	38,2%
Total		1	5	6	100 %	70	82	152	100 %

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa dari 6 orang yang mengalami adalah pada umur 6 yaitu 5 orang (83,3 %) dan terbanyak pada perempuan yaitu 5 orang (83,3%) dikarenakan memang pengambilan sampel diambil pada bulan Desember 2017 didominasi oleh umur 6 tahun dan perempuan

3. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat merupakan cara untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara pemberian Vitamin A dan kejadian Miopia, peneliti menggunakan uji perbedaan yaitu uji chi-square.

3.1 Pemberian Vitamin A saat balita dengan Kejadian Miopia pada seluruh murid kelas satu sekolah dasar di Kecamatan Kwadungan, Ngawi.

Tabel 7. Kejadian Miopia yang dilihat dari pemberian Vitamin A

Vitamin A	Kejadian Miopia		Total	OR	CI (95%)	P
	Miopia (%)	Tidak (%)				
Vitamin A 8 kali	2 (25%)	6 (75%)	8 (5,07%)	12,16	1.850	0,031
Vitamin A 9 kali	4 (2,7%)	146 (97,3%)	150 (94,93%)		80.015	
Total	6	152	158			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan kejadian Miopia dilihat dari kelengkapan pemberian Vitamin A dengan kategori pemberian Vitamin A 8 kali dan pemberian Vitamin A 9 kali. Dilihat dari seluruh sampel yaitu 158 sampel penelitian, terdapat 8 sampel (5,07 %) yang diberi Vitamin A 8 kali dan 150 sampel (94,93%) yang diberikan Vitamin A 9 kali. Berdasarkan dari jumlah sampel yang diberi Vitamin A 8 kali, terdapat 2 sampel (25%) menderita miopia. Sedangkan jumlah sampel yang diberi Vitamin A lengkap, terdapat 4 sampel (2,7%) yang menderita Miopia.

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan angka *odds ratio* dengan rumus (ad/bc) atau mengkalikan responden miopia pemberian Vitamin A 8 kali dengan responden normal pemberian Vitamin A 9 kali yang akan dibagi dengan

mengkalikan normal pemberian Vitamin A 8 kali dengan miopia pemberian Vitamin A 9 kali , sehingga didapatkan angka *odds ratio* sebesar 12,16 atau 12 kali lipat. Maka dari itu peluang seseorang penderita miopia yang diberi Vitamin A 8 kali saat balita sebesar 12,16 atau 12 kali lipat dibandingkan dengan orang penderita miopia dengan pemberian vitamin A 9 kali saat balita. Dengan kata lain orang yang tidak lengkap pemberian Vitamin A saat balita memiliki risiko 12 kali lipat terjadinya Miopia dibandingkan yang diberi Vitamin A lengkap.

Analisis statistik kejadian miopia dilihat dari pemberian Vitamin A saat Balita dengan analisis Person Chi-Square sebesar $p=0,031$. Hasil tersebut menunjukkan analisis statistik kejadian miopia dilihat dari pemberian Vitamin A menunjukkan nilai yang signifikan, yaitu sebesar $p=0,031$ ($P<0,05$).

B. Pembahasan Penelitian

Pada penelitian ini pemberian Vitamin A yang lengkap saat Balita dapat mempengaruhi kejadian Miopia pada murid kelas satu Sekolah Dasar. Hal ini sama dengan pernyataan dari Cikwi dan Zuraidah (2014) bahwa selain karena kemajuan teknologi salah satu faktor yang menyebabkan miopia di Indonesia adalah Kekurangan Vitamin A dan sesuai dengan penelitian dari David L Watts (1991) bahwa asupan Vitamin A mempengaruhi kesehatan mata. Seperti pada kasus kekurangan Vitamin A yang berpengaruh secara tidak langsung pada epitel kornea yang mengering dan terjadi keratinisasi, karena kornea merupakan salah satu media refrakta, maka apabila terjadi gangguan pada salah satu media refrakta akan mengakibatkan tajam penglihatan tidak normal. Tetapi hal tersebut tidak sama dengan Ainy Sofiani (2016) yang menunjukkan tidak ada hubungan Asupan Pemberian Vitamin A dibawah 700 mg dengan kejadian Miopia.

Kejadian Miopia pada murid kelas satu sekolah dasar di daerah kecamatan Kwadungan termasuk ringan karena Kecamatan Kwadungan sendiri berada di daerah pedesaan, sesuai dengan penelitian dari Isnina, dkk. (2016) bahwa kejadian Miopia di daerah kota sebesar 37 % lebih besar daripada di daerah pedesaan sebesar 16 % dikarenakan anak-anak pada daerah perkotaan memiliki orang tua yang penghasilan lebih, *outdoor activity* yang minimal, dan penggunaan media elektronik yang lebih lama.

Kejadian Miopia pada murid kelas satu sekolah dasar di daerah kecamatan Kwadungan lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan yang sesuai dengan penelitian Isnina, dkk. (2016) bahwa di daerah pedesaan lebih banyak responden perempuan, dan di daerah perkotaan lebih banyak responden laki-laki, dan sesuai dengan penelitian dari Bei Lu, dkk. (2009) perempuan lebih besar dikarenakan perempuan lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dengan membaca.

C. Kesulitan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat kesulitan seperti data pemberian Vitamin A yang tidak lengkap, responden yang masih muda sehingga kesulitan memahami pertanyaan-pertanyaan untuk memasukkan kriteria inklusi dan eksklusi, serta waktu yang harus disesuaikan dengan Puskesmas Kwadungan dan refraksionisnya saat pengambilan data.

Pada penelitian selanjutnya diharapkan memilih puskesmas yang memiliki data lebih lengkap dan memilih Snellen charts yang lebih bervariasi untuk menghilangkan keraguan responden untuk membacanya.